



ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR IV MI AL FATAH SINGKAWANG

Yemi Arista^{1*}, Evinna Cinda Hendriana², Nurhayati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Indonesia

e-mail: yemiaristacimot@gmail.com, evinnacinda@yahoo.com, nurhayati@stkipsingkawang.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Penyelesaian Soal Cerita Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Singkawang. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskripsif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Fatah Singkawang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bangun datar rata-rata sebesar 73 yang berada pada kategori sedang, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar yaitu (a) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berada pada kategori tinggi mempunyai rata-rata 84,66; (b) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kategori sedang mempunyai rata-rata 72,5; dan (c) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kategori rendah mempunyai rata-rata 57.

Kata-kata Kunci: bangun datar, kemampuan pemecahan masalah matematika, soal cerita

ANALYSIS OF MATHEMATICS PROBLEM SOLVING ABILITY IN FLAT BUILDING MATERIALS MI AL FATAH SINGKAWANG

Abstract: The purpose of this study is (1) to describe and determine the ability of solving mathematical problems in solving story problems in the wake-up flat material in the fourth grade students of MI Al-Fatah Singkawang. This research method is descriptive qualitative research. The subjects of this study were fourth grade students of MI Al-Fatah Singkawang. Data collection techniques in this study were based on students' mathematical problem-solving ability tests and interviews. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that, (1) the students' mathematical problem-solving ability in solving problems on the flat wake material was an average of 73 which was in the medium category. students' mathematical problem-solving abilities in terms of interest in learning, namely (a) students' mathematical problem-solving abilities are in the high category having an average of 84.66; (b) students' mathematical problem-solving abilities in the medium category have an average of 72.5; and (c) students' mathematical problem-solving abilities in the low category have an average of 57.

Keywords: two-dimentional figure, math problem solving ability, story questions

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan mulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD), lalu lanjut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih seseorang untuk berfikir sederhana, jelas, tepat, dan cepat (Lambertus, 2010);(Zulkha & Setyawan, 2022). Matematika adalah alat yang

digunakan manusia untuk mengembangkan cara berfikir, menggambarkan objek yang bersifat abstrak, yang memiliki aturan-aturan tertentu, dan digunakan untuk mempermudah manusia dalam memecahkan suatu masalah. Ini berarti bahwa tujuan matematika diberikan dipendidikan dasar, Menengah dan Tinggi adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa baik masalah yang berupa teori maupun masalah dalam kehidupan sehari-

hari yang menggunakan matematika untuk memecahkannya.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki siswa Menurut (Sumartini, 2016) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, (b) pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (c) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Pentingnya pemecahan masalah juga diungkapkan oleh (Rohman, 2017) bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang kemudian hari untuk mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Polya (Mawadah, 2015) tahap pemecahan masalah meliputi (a) memahami masalah (*understand problem*), (b) mengembangkan rencana-rencana (*devise plans*), (c) melaksanakan rencana-rencana (*carry out the plans*), dan (d) memeriksa kembali (*look back*).

Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah matematika, yaitu terampil dalam menjalankan strategi dalam penyelesaian masalah secara cepat dan cermat seperti yang diungkapkan oleh (Tatag, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka kemampuan pemecahan masalah perlu dilatih agar siswa menjadi terampil dalam memecahkan setiap permasalahan, baik dalam masalah matematika, masalah dalam bidang studi lain maupun kehidupan sehari-hari.

Soal cerita matematika adalah soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan kehidupan yang sebenarnya dengan menggunakan kalimat matematika. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenal kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih kemampuan mereka dalam kemampuan mereka dalam pemecahan

masalah. Selain itu, dengan adanya cara ini diharapkan dapat menimbulkan rasa senang siswa untuk belajar matematika karena mereka menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. deskriptif peneliti dapat menggambarkan objek yang akan diteliti secara sistematis sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami situasi yang terjadi di lapangan.

Subjek Penelitian adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi atau tes yang akan diberi oleh peneliti (Arikunto, 2015). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Fatah Singkawang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2019) proses subjek siswa dilakukan dengan cara peneliti menetapkan kriteria pemilihan subjek yaitu (a) siswa sudah mendapatkan pembelajaran bangun datar, (b) siswa mampu mengkomunikasikan idenya dengan jelas dan baik secara lisan dan tulisan, (c) siswa menempati tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika tinggi, kemampuan sedang, dan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah yang dilihat dari hasil ujian semester 1 dan nilai tes soal.

Instrumen penelitian adalah alat yang didapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2013).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti yang berperan sebagai perencana pengamat segala tindakan, penganalisis data sekaligus penyusun laporan hasil penelitian

2. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika

Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2015). Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis berbentuk *essay* yang mana soalnya berbentuk soal cerita dengan jumlah 3 soal yang mencakup 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun instrumen yang dibuat mencakup kisi-kisi soal (lampiran 1), soal (lampiran 2), kunci jawaban (lampiran 3), pedoman wawancara (lampiran 4), wawancara (lampiran 5). Agar tes dapat digunakan sebagai alat pengukur, maka hasil yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

3. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diinginkan diukur (Siregar, 2013) validitas sebuah tes dalam penelitian ini adalah sebuah tes harus memiliki tingkat ketepatan yang tinggi untuk mengetahui kesesuaian aspek yang hendak diukur.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Teknik analisis interaktif terdiri atas tiga komponen yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut (Sugiyono, 2019) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Berdasarkan pengertian teori reduksi data diatas, dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi dalam proses memfokuskan dan mengabstraksi data mentah menjadi sebuah kalimat dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Adapun tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Mengolah data hasil tes soal yang telah diberikan kepada siswa
2. Mengolah data hasil wawancara guru wali kelas dan siswa kelas IV untuk mendapatkan hasil subjek penelitian.
3. Hasil wawancara dari subjek penelitian merupakan data mentah untuk diinformasikan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas. Kesimpulan didapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas dan siswa kelas IV .

Penyajian Data

Menurut (Syofian, 2017) penyajian data adalah disajikan ke dalam berbagai bentuk seperti tabel, gambar, atau grafik, sehingga mudah dipahami. Berdasarkan pengertian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah menyusun data dari data mentah ke dalam data kelompok, kemudian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar jenis kategori, pictogram dan sejenisnya.

1. Menyajikan hasil tes soal cerita materi bangun datar
2. Menyajikan hasil wawancara dari guru mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
3. Menyajikan hasil wawancara dari siswa kelas IV mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
4. Menyajikan hasil wawancara dari teman sekelas mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan hasil penyajian data yang berupa wawancara baik dari guru kelas dan siswa kelas IV yang dilakukan, Maka akan menghasilkan data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian ini.

Penarikan Kesimpulan

Menurut (Sugiyono, 2019) berpendapat langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pemaparan hasil penelitian dilakukan terhadap data hasil tes kemampuan

pemecahan masalah matematika dalam penyelesaian soal cerita bangun datar kelas IV MI Al-Fatah Singkawang. Kemudian data hasil tes soal tersebut dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya di analisis bagaimana penyelesaian siswa tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika dalam penyelesaian soal cerita bangun datar.

Tes kemampuan pemecahan masalah matematis dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 22 Oktober 2021 pada saat jam 08.00-09.30 WIB di kelas IV MI Al-Fatah Singkawang yang terdiri dari 30 siswa. Jawaban dari hasil kerja tes siswa selanjutnya akan dikoreksi. Kemudian jawaban siswa ditentukan dalam kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kategori	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata Nilai Tes	Kategori Rata-rata Tes
Rendah	6	313	52,16	
Sedang	15	1.088	72,53	
Tinggi	9	757	84,11	Tinggi
Total	30	2.176	72	

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis diperoleh data tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa dengan kriteria tinggi sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata 84,11. tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan kriteria sedang sebanyak 15 siswa dengan rata-rata nilai 72,53 dan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penyelesaian soal tergolong kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 72 dengan kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemaparan hasil penelitian dilakukan terhadap data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penyelesaian soal cerita bangun datar kelas IV MI Al-Fatah Singkawang. Kemudian data hasil tes soal tersebut dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya di analisis

bagaimana penyelesaian siswa tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika dalam penyelesaian soal cerita bangun datar.

Data tersebut diuraikan menurut langkah pemecahan masalah matematika dari (Maulyda et al., 2020) yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menjalankan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. Selanjutnya data penelitian dianalisis berdasarkan klasifikasi subjek dan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

Tes kemampuan pemecahan masalah matematis dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 22 Oktober 2021 pada saat jam 08.00-09.30 WIB di kelas IV MI Al-Fatah Singkawang.

Setelah dilakukan penganalisisan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilihat dari keseluruhan skor total dari keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh data bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas IV pada tiap kategori.

Pembahasan

Hasil analisis data berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan hasil wawancara yang diberikan mendapatkan hasil data (Sapitri, 2019). tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Data yang dibahas adalah data valid yang didapat dari triangulasi teknik. Data yang valid itu diperoleh dengan melihat kesamaan data hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Berikut pembahasan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika.

a. Memahami Masalah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang diberikan dapat diketahui bahwa siswa dapat memahami masalah dan dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dengan siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada permasalahan tersebut dengan benar.

b. Merencanakan Masalah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang diberikan dapat diketahui bahwa siswa dalam merencanakan pemecahan masalah dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dengan siswa dapat membuat rencana

penyelesaian untuk menjawab permasalahan tersebut dengan benar, walaupun ada beberapa siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah kurang benar.

c. Menyelesaikan Masalah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang diberikan dapat diketahui bahwa siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dikategorikan rendah. Hal ini terlihat ketika siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana apa yang telah ditentukan dengan cukup baik. Tetapi ada beberapa siswa dalam menyelesaikan masalah nya tidak sesuai dengan rencana apa yang telah disusun nya.

d. Memeriksa Kembali Jawaban

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang diberikan dapat diketahui bahwa siswa dalam memeriksa kembali jawabannya dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dengan siswa tidak mengecek kembali kebenaran jawabannya cukup baik. Siswa dalam memeriksa kembali jawaban dengan cara memerhatikan rencana penyelesaian masalahnya dengan cara menghitung kembali apakah jawaban tersebut sudah sesuai atau tidak dengan rencana yang telah ditentukan. Meskipun begitu ada sebagian besar siswa belum dapat memeriksa kembali jawabannya.

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kategori Tinggi

Banyaknya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 9 orang. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kategori tinggi memiliki rata-rata 84,11 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang berkemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori tinggi adalah Adapun hasil analisis tes dan wawancara subjek sebagai berikut.

Hasil analisis memahami masalah siswa C-21, berdasarkan hasil tes yang dilakukan, siswa C-21 mampu memahami masalah, terlihat dari diberikannya soal siswa C-21 membaca soal dengan teliti kemudian juga memahami apa yang diketahui serta ditanyakan. Artinya siswa C-21 tidak merasa kesulitan dalam memahami masalah tersebut. Siswa C-21 mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 2a dan 3a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat informasi data yang

diperoleh melalui hasil tes dan wawancara sehingga data yang didapat merupakan data yang valid. Hasil tes dan wawancara tersebut menunjukkan siswa C-21 mampu memahami masalah dengan baik.

Hasil analisis merencanakan masalah siswa C-21. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan indikator merencanakan masalah dapat diketahui bahwa siswa mampu merencanakan masalah dengan menentukan langkah-langkah penyelesaian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, siswa C-21 tidak merasa kesulitan dalam merencanakan masalah pada soal 2b dan 3b tersebut. Pada indikator ini siswa C-21 dapat merencanakan masalah dengan baik.

Hasil analisis menyelesaikan masalah siswa C-21. Berdasarkan jawaban siswa C-21 kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, siswa mampu menyelesaikan permasalahan soal nomor 2c dan 3c dengan menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa C-21 siswa tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal tersebut dengan menggunakan perencanaan langkah-langkah yang telah disusunnya.

Berdasarkan jawaban siswa C-21 pada tes kemampuan pemecahan masalah matematika dengan indikator memeriksa kembali dapat diketahui bahwa siswa mampu mengecek kembali jawabannya pada soal nomor 2d dan 3d dengan menggunakan langkah-langkah sebelumnya.

Hasil wawancara yang dilakukan siswa C-21 mampu memeriksa kembali pada permasalahan soal nomor 2d dan 3d. Selain itu, siswa C-21 tidak merasa kesulitan dalam memeriksa kembali jawabannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat informasi data yang diperoleh melalui hasil tes dan hasil wawancara sehingga data yang didapat merupakan data yang valid. Oleh karena itu, hasil tes dan hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa C-21 dapat memeriksa kembali dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan dengan baik.

Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kategori sedang Banyaknya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang berada pada kategori

sedang berjumlah 15 orang. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kategori sedang memiliki rata-rata 72,53 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang berkemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat informasi data yang diperoleh melalui hasil tes dan hasil wawancara sehingga data yang didapat merupakan data yang valid. Hasil tes dan wawancara tersebut menunjukkan siswa C-22 mampu memahami masalah dengan cukup baik.

Merencanakan masalah Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat informasi data yang diperoleh melalui hasil tes dan hasil wawancara sehingga data yang didapat merupakan data yang valid. Oleh karena itu, hasil tes dan hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa C-22 dapat merencanakan penyelesaian dengan cukup baik.

Menyelesaikan masalah Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat informasi data yang diperoleh melalui hasil tes dan hasil wawancara sehingga data yang didapat merupakan data yang valid. Oleh karena itu, hasil tes dan hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa C-22 dapat menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan namun hasilnya kurang tepat.

Memeriksa Kembali Jawaban berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat informasi data yang diperoleh melalui hasil tes dan hasil wawancara sehingga data yang didapat merupakan data yang valid. Oleh karena itu, hasil tes dan hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa C-22 dapat memeriksa kembali dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan namun kurang tepat.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa pada materi bangun datar di Kelas IV MI Al-Fatah Singkawang pada indikator (a) memahami masalah (b) merencanakan pemecahan masalah (c) menyelesaikan masalah sesuai rencana dan (d) memeriksa kembali memiliki rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis

secara keseluruhan yaitu 72 yang berada pada kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika pada materi bangun datar sebaiknya siswa memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan memeriksa kembali.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya perlu menekankan ketelitian kepada siswa dalam mengerjakan materi bangun datar agar siswa dapat menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik.

3. Bagi Penelitian Lain

Peneliti lain disarankan dapat melakukan penelitian dengan merancang waktu penelitian dengan baik. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Lambertus. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi Dan Representasi Matematis Siswa SD*. UPI.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika* (Anna (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Mauliyda, M. A., Sukoriyanto, S., Hidayati, V. R., Erfan, M., & Umar, U. (2020). Student Representation in Solving Story Problems Using Polya Steps. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(1), 25–34.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v10i1.4629>
- Mawadah. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generatif Learning) di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 167–168.
- Rohman. (2017). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III

Sekolah Dasar Tentang Materi Unsur dan Sifat Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 2-8.

- Sapitri, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Lingkaran ditinjau dari Minat Belajar. *STKIP Singkawang*.
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). PT Rineka Cipta.
- Sumartini. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, 245-247.
- Syofian, S. (2017). *Statistika Terpadu*. Kencana.
- Tatag. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah*. Remaja Rosdakarya.
- Zulkha, Z. I., & Setyawan, A. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Sentol 2 menggunakan metode inkuiri. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 201-210.